

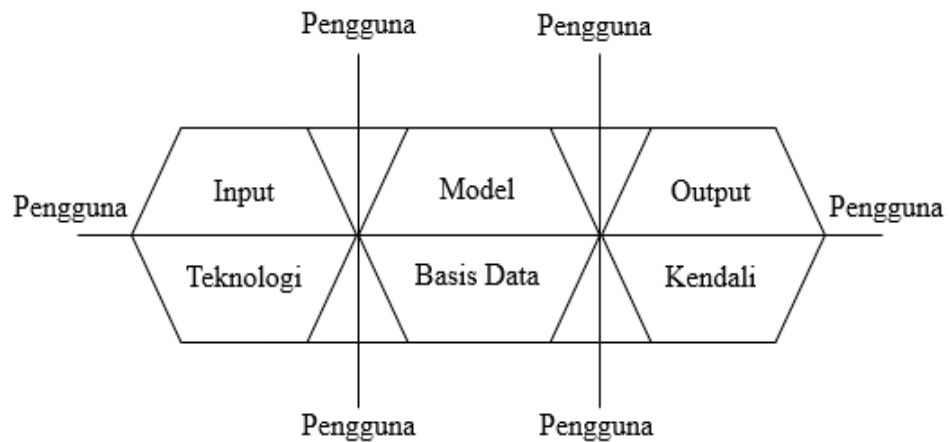
## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Atas Sistem Informasi**

Menurut Dharmawati et al. (2023), sistem informasi merupakan suatu sistem yang terintegrasi dan dirancang untuk menghasilkan informasi yang memiliki nilai guna serta dapat dimanfaatkan oleh para pengguna. Melalui penerapan sistem tersebut, perusahaan dapat memperoleh informasi akurat yang sangat dibutuhkan untuk mendorong kemajuan bisnis. Informasi yang dikelola berisi berbagai data penting tentang orang, lokasi, hingga seluruh aktivitas di dalam perusahaan. Seluruh data ini nantinya dapat digunakan oleh pengguna atau sistem lain untuk melancarkan kegiatan operasional secara menyeluruh .

Keberhasilan sistem informasi dalam mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat sangat bergantung pada keterpaduan elemen-elemen di dalamnya. Sistem informasi dibangun oleh enam komponen utama yang saling berinteraksi. Menurut Prehanto (2020), konsep ini secara mendalam dapat digambarkan melalui kerangka blok bangunan (*building block*) sebagaimana ilustrasi berikut.



Gambar 2. Konsep *Building Block*

Sumber: Prehanto (2020)

1. Blok *Input*

*Input* mencakup seluruh data yang dimasukkan ke dalam sistem informasi. Blok ini melibatkan metode dan tempat untuk mengumpulkan data, yang umumnya bersumber dari dokumen dasar.

2. Blok Model

Komponen ini berperan dalam memanipulasi data *input* dan data tersimpan melalui penerapan logika, prosedur, dan perhitungan matematis tertentu untuk digunakan para pengguna.

3. Blok *Output*

Output merepresentasikan hasil akhir dari proses sistem informasi, yakni berupa informasi bernilai dan dokumentasi yang bermanfaat bagi para pengguna sistem.

4. Blok Teknologi

Teknologi merupakan sarana pendukung sistem informasi yang

mencakup hardware (perangkat keras), software (perangkat lunak), dan brainware (pengguna/teknisi). Fungsinya adalah memproses input, menyimpan data, serta membantu mengendalikan seluruh jalannya sistem.

## 5. Blok Basis Data

Basis data merupakan kumpulan data yang saling berelasi. Seluruh data disimpan dalam memori komputer dan dikelola menggunakan perangkat lunak yang berfungsi sebagai sistem manipulasi data yang efisien.

## 6. Blok Kendali

Mekanisme perlindungan sistem dari berbagai risiko, seperti kecurangan, sabotase, maupun hoaks. Fokus utamanya adalah pencegahan gangguan dan pemulihan cepat saat terjadi kendala teknis.

## 2.2 Tinjauan Atas Persediaan

### 2.2.1 Definisi Persediaan

Menurut Martono (2025), persediaan mengacu pada aset berupa barang atau bahan yang disiapkan perusahaan untuk dijual kembali, diproduksi, atau digunakan dalam layanan. Persediaan memiliki peran penting dalam menunjang kelancaran operasional perusahaan karena merupakan sumber pendapatan (Hikmah & Taufiq, 2023). Pengelolaan persediaan yang baik diperlukan agar ketersediaan barang dapat terjaga sesuai kebutuhan. Selain itu, persediaan juga membantu perusahaan dalam meminimalkan risiko kekurangan maupun kelebihan stok.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2025) persediaan mencakup

berbagai jenis barang yang diperoleh dan dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali, yang meliputi:

1. Persediaan mencakup barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, termasuk tanah atau properti lain yang juga disiapkan untuk dijual kembali.
2. Persediaan juga meliputi barang jadi maupun barang dalam proses yang sedang diproduksi oleh suatu entitas.
3. Persediaan mencakup bahan baku serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.
4. Pada perusahaan jasa, persediaan mencakup biaya tenaga kerja, biaya personalia, serta biaya overhead yang dapat dialokasikan secara langsung.

### **2.2.2 Sistem Pencatatan Persediaan**

Dalam akuntansi, ada dua sistem yang biasa digunakan perusahaan untuk mencatat persediaan barang dagangan yaitu sistem pencatatan perpetual dan sistem pencatatan periodik. Masing-masing sistem pencatatan memiliki cara pencatatan persediaan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Adapun penjelasan dari kedua sistem pencatatan persediaan tersebut adalah sebagai berikut.

#### **1. Sistem Pencatatan Perpetual**

Menurut Martani et al. (2023), sistem pencatatan perpetual adalah sistem pencatatan persediaan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga setiap perubahan nilai akan langsung dicatat dan

selalu diperbarui. Sistem ini memungkinkan perusahaan untuk mengetahui jumlah dan nilai persediaan kapan saja saat diperlukan.

## 2. Sistem Pencatatan Periodik

Sistem periodik merupakan sistem pencatatan persediaan yang penentuan jumlahnya dilakukan secara periodik, yaitu melalui perhitungan fisik yang umumnya dilakukan saat stock opname (Martani et al., 2023). Hal ini menyebabkan perusahaan tidak dapat mengetahui jumlah persediaan secara *real-time* sehingga perlu dilakukan perhitungan fisik untuk memastikan saldo persediaan yang akurat.

### 2.2.3 Metode Penilaian Persediaan

Metode penilaian persediaan digunakan untuk menentukan nilai persediaan yang dimiliki perusahaan. Persediaan memiliki beberapa metode penilaian persediaan antara lain, FIFO, LIFO, biaya rata-rata. Berikut penjelasan dari beberapa metode tersebut yaitu:

#### 1. FIFO (*First In, First Out*)

Metode FIFO menganggap bahwa barang yang pertama kali dibeli atau diproduksi merupakan barang yang pertama kali dijual atau digunakan (Maulana, 2023). Untuk nilai persediaan akhirnya berasal dari harga pokok barang yang terakhir dibeli.

#### 2. LIFO (*Last In, First Out*)

Metode LIFO menerapkan prinsip bahwa barang yang terakhir masuk akan menjadi barang yang pertama dikeluarkan atau

dijual (Somantri et al., 2023). Nilai persediaan akhirnya diperoleh dari harga pokok barang yang pertama kali dibeli.

### 3. Biaya Rata-Rata (*Average Cost*)

Metode *average cost* menentukan harga pokok penjualan per unit berdasarkan rata-rata biaya perolehan seluruh barang yang tersedia untuk dijual (Hery, 2020).

## 2.3 Tinjauan Atas Microsoft Access

Menurut Sarwandi & Creative (2017), Microsoft Access adalah aplikasi komputer basis data relasional yang dirancang untuk membantu pengelolaan data pada usaha kecil hingga menengah, sementara menurut Nahlah & Amiruddin (2025), Microsoft Access merupakan perangkat lunak *Database Management System* (DBMS) yang membantu pengguna untuk menyusun, mengelola, dan mengoperasikan basis data relasional. Berdasarkan kedua definisi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Microsoft Access merupakan perangkat lunak yang membantu penyusunan, pengelolaan, dan pengoperasian basis data relasional pada usaha kecil hingga menengah. Melalui manfaat tersebut, perangkat lunak ini memungkinkan pengguna untuk membangun sebuah sistem informasi yang mampu memberi kemudahan dalam pengolahan data. Hal ini menjadikan Microsoft Access sebagai alat yang andal dalam menghasilkan laporan persediaan yang akurat serta memudahkan pengawasan stok secara rutin.

Yanto & Kusumawardani (2024) menjelaskan Access umumnya tersedia pada sebagian besar komputer maupun laptop sehingga mudah

digunakan, lebih ekonomis, dan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan pengguna. Selain keunggulan tersebut, Access juga dirancang untuk menangani susunan data yang kompleks dengan memanfaatkan hubungan relasional dan fitur otomatis (Nahlah & Amiruddin, 2025). Melalui fitur-fitur yang tersedia, perangkat lunak ini memungkinkan pengguna untuk mengorganisir data secara terstruktur guna menjamin keteraturan informasi. Microsoft Access memiliki berbagai fungsi yang dapat membantu proses pengolahan data yaitu sebagai berikut (Nahlah & Amiruddin, 2025).

1. Digunakan untuk membuat serta mengatur struktur basis data yang tersusun dari tabel-tabel relasional.
2. Membuat desain *form* sebagai tampilan pengguna untuk mempermudah pengisian dan navigasi data.
3. Memanfaatkan *query* untuk menyeleksi, menghitung, serta mengekstrak data tertentu.
4. Digunakan dalam pembuatan *report* untuk kebutuhan penyajian laporan maupun dokumentasi.
5. Mendukung otomatisasi proses melalui penggunaan makro dan *Visual Basic for Applications* (VBA).
6. Menyimpan data pada penyimpanan lokal dan dapat dikoneksikan dengan sumber data eksternal seperti Excel, SQL Server, dan lain-lain.

Microsoft Access dibuat agar pengguna yang tidak memiliki kemampuan pemrograman tetap mampu membuat aplikasi *database* secara efektif.

Microsoft Access menggunakan empat objek utama yang saling terintegrasi untuk membangun basis data yang utuh. Melalui pemahaman terhadap objek-objek tersebut, pengguna dapat merancang aplikasi yang mampu menyimpan, mengolah, menampilkan, dan mencetak data dengan lebih mudah dan efisien (Nahlah & Amiruddin, 2025). Adapun penjelasan keempat objek tersebut yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Objek Utama dalam Microsoft Access

| Objek  | Kegunaan                                                                                        |
|--------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tabel  | Objek digunakan sebagai media penyimpanan data dalam database.                                  |
| Query  | Objek digunakan untuk menyortir data sesuai kebutuhan tertentu.                                 |
| Form   | Objek digunakan untuk memasukkan dan memperbarui data dalam database melalui tampilan formulir. |
| Report | Objek digunakan untuk menyajikan hasil data dalam format laporan yang dapat dicetak.            |

Sumber: Sarwandi & Creative (2017)

Selain didukung oleh objek utama, Microsoft Access juga menyediakan berbagai objek tambahan yang berfungsi untuk mengoptimalkan kinerja sistem. Menurut Roza et al. (2021), objek-objek tambahan tersebut antara lain,

#### 1. Makro

Makro berfungsi untuk mengotomatisasi berbagai tugas tertentu dengan memanfaatkan kumpulan perintah yang telah dibuat. Contohnya, saat tombol diklik, makro dapat menjalankan perintah seperti membuka form, menampilkan data, dan proses lainnya.

#### 2. Modul

Modul merupakan sekumpulan fungsi dan prosedur yang disimpan dalam database. Sama seperti makro, modul digunakan sebagai objek untuk

menambah fungsi pada database. Modul dibuat dengan menggunakan bahasa pemrograman VBA (*Visual Basic for Applications*).

## 2.4 Tinjauan Atas *Flowchart*

*Flowchart* atau diagram alir merupakan representasi grafis dari suatu sistem yang menggambarkan hubungan fisik antar entitas utama, serta dapat digunakan untuk menunjukkan aktivitas manual, proses pemrosesan komputer, maupun gabungan dari keduanya (Kurniawan, 2020). Dalam penggunaannya, *flowchart* dapat membantu mempermudah pemecahan masalah, terutama yang memerlukan pembelajaran dan evaluasi lebih lanjut (Tuasamu et al., 2023). Diagram alir memanfaatkan simbol tertentu untuk menggambarkan alur logika atau proses sehingga memudahkan pemahaman terhadap jalannya suatu sistem. Adanya visualisasi yang jelas, dapat mempermudah identifikasi masalah pada alur kerja agar evaluasi sistem dapat dilakukan secara lebih efektif.

*Flowchart* sering digunakan sebagai alat bantu dalam menganalisis sekaligus merancang sistem (Gobel & Dunggio, 2022). Penggunaan diagram alir membantu menggambarkan proses kerja sistem secara lebih jelas dan terstruktur. Berdasarkan penggunaannya, menurut Gobel & Dunggio (2022) *flowchart* memiliki beberapa jenis yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam menggambarkan sistem antara lain,

### 1. *Flowchart* Sistem

Flowchart sistem adalah diagram yang menggambarkan alur kerja atau proses yang terjadi dalam suatu sistem secara menyeluruh, serta menjelaskan urutan prosedur yang berlangsung di dalamnya.

## 2. *Flowchart Paperwork* (Dokumen)

Flowchart dokumen digunakan untuk menelusuri pergerakan formulir dan laporan dalam suatu sistem, mulai dari proses pengolahan, pencatatan, hingga penyimpanannya antar bagian.

## 3. *Flowchart* Skematik

Flowchart skematik adalah diagram yang tidak hanya menggunakan simbol flowchart standar, tetapi dilengkapi dengan gambar seperti komputer, formulir, maupun peralatan lain. Flowchart ini berfungsi sebagai media komunikasi antara analis sistem dengan pihak yang kurang memahami simbol flowchart, karena dapat mempermudah pemahaman.

## 4. *Flowchart* Program

Flowchart program merupakan diagram yang memberikan penjelasan lebih rinci mengenai langkah-langkah dalam suatu program atau prosedur, dengan menunjukkan urutan proses secara sistematis sesuai pelaksanaannya.

## 5. *Flowchart* Proses

Flowchart proses adalah teknik pemodelan yang digunakan dalam rekayasa industri untuk menguraikan dan menganalisis tahapan-tahapan dalam suatu prosedur atau sistem. Diagram ini juga dimanfaatkan dalam analisis sistem untuk menelusuri alur laporan atau dokumen secara efektif.

Untuk memahami berbagai jenis *flowchart*, perlu diketahui simbol-simbol yang digunakan. Berikut adalah simbol-simbol yang digunakan dalam *flowchart* untuk menggambarkan alur proses dalam suatu sistem.

Tabel 2. Simbol-Simbol Flowchart

| Simbol                                                                              | Nama               | Keterangan                                                                                                       |
|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Garis alir         | Garis alir berfungsi menghubungkan dua simbol untuk menunjukkan arah jalannya proses.                            |
|    | Terminal           | Menandakan titik awal maupun akhir dari suatu diagram alur.                                                      |
|    | Process            | Simbol umum yang digunakan untuk menggambarkan tahapan dalam suatu proses.                                       |
|    | Comment            | Digunakan untuk memberikan catatan tambahan pada suatu langkah.                                                  |
|   | Decision           | Melambangkan adanya keputusan yang harus dipilih, seperti benar atau salah, untuk menentukan langkah berikutnya. |
|  | Stored data        | Menunjukkan tempat penyimpanan data seperti file atau database.                                                  |
|  | Predefined process | Menggambarkan proses yang berasal dari sumber lain.                                                              |
|  | Multiple documents | Menunjukkan adanya lebih dari satu dokumen.                                                                      |
|  | Preparation        | Menunjukkan tahapan persiapan dalam suatu proses.                                                                |
|  | Or                 | Menunjukkan kelanjutan proses yang memiliki tiga atau lebih cabang.                                              |
|  | Input/output       | Simbol untuk proses input atau output data dari luar sistem.                                                     |
|  | Document           | Menunjukkan satu dokumen.                                                                                        |
|  | Delay              | Menunjukkan adanya jeda atau waktu tunggu dalam suatu proses.                                                    |
|  | Input manual       | Melambangkan data atau informasi yang dimasukkan secara manual.                                                  |
|  | Operasi manual     | Menunjukkan proses yang dilakukan secara manual.                                                                 |

|                                                                                   |                    |                                                                                          |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | Off-page connector | Untuk menghubungkan dua simbol pada halaman yang berbeda.                                |
|  | On-page connector  | Untuk menghubungkan dua simbol pengganti garis panjang agar diagram terlihat lebih rapi. |
|  | Alternate process  | Simbol untuk tahapan proses normal dalam suatu alur jika diperlukan.                     |

Sumber: Prasidya et al. (2024)

## 2.5 Tinjauan Atas *Data Flow Diagram* (DFD)

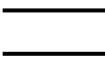
*Data Flow Diagram* (DFD) atau diagram alir data, merupakan alat pemodelan yang digunakan untuk membantu para profesional sistem dalam menggambarkan suatu sistem sebagai jaringan proses fungsional yang saling terhubung melalui aliran data, baik pada sistem manual maupun berbasis komputer (Sumirat et al., 2023). Menurut Fahmi & Sutaji (2025), *Data Flow Diagram* (DFD) merupakan alat pemodelan visual yang digunakan untuk menggambarkan aliran data di dalam suatu sistem dengan menggunakan simbol atau notasi tertentu. Diagram ini dapat memperlihatkan bagaimana data diproses dan bergerak mengalir melalui berbagai fungsi maupun subfungsi dalam sistem tersebut (Kurniawan, 2020). Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *Data Flow Diagram* adalah alat pemodelan yang digunakan untuk menggambarkan aliran data dalam suatu sistem melalui simbol tertentu dan menjelaskan bagaimana data bergerak baik pada sistem manual maupun berbasis komputer. Dengan adanya DFD, proses analisis dan perancangan sistem dapat dilakukan dengan lebih mudah dan sistematis.

DFD memiliki beberapa tingkatan, yaitu diagram konteks (level 0) dan diagram level lanjut (level 1, level 2). Diagram konteks adalah diagram pada

tingkat paling dasar yang menunjukkan hubungan antara sistem dengan entitas luar (Adani, 2025). DFD level 1 adalah pengembangan dari diagram level 0 yang diuraikan menjadi beberapa proses utama dalam sistem (Satyaninggrat et al., 2025). DFD level 2 adalah penjabaran lebih rinci dari proses pada diagram level 1 ke dalam subproses agar alur setiap fungsi dapat terlihat lebih jelas (Satyaninggrat et al., 2025). Penggunaan DFD dapat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan sistem serta meminimalkan kesalahan dalam perancangan.

Untuk menggambarkan alur data, adapun simbol-simbol DFD yang digunakan menurut Yourdan dan De Marco dalam Kurniawan (2020) yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Simbol-Simbol Data Flow Diagram

| Simbol                                                                              | Nama       | Keterangan                                                                                                                   |
|-------------------------------------------------------------------------------------|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | Terminator | Terminator dapat berupa individu, kelompok, organisasi, unit kerja dalam suatu organisasi, maupun entitas perusahaan lain.   |
|  | Proses     | Proses adalah elemen dalam sistem yang bertugas mengubah masukan ( <i>input</i> ) menjadi keluaran ( <i>output</i> ).        |
|  | Data Store | Data store merujuk pada media penyimpanan data, bisa berupa file maupun database dalam sistem komputer.                      |
|  | Alur Data  | Alur data digunakan untuk menunjukkan bagaimana data atau informasi berpindah dari satu komponen sistem ke komponen lainnya. |

Sumber: Kurniawan (2020)

## 2.6 Tinjauan Atas Model *Waterfall*

Hartono (2021) menjelaskan bahwa model *waterfall* adalah metode pengembangan sistem yang dilakukan secara berurutan dan sistematis, di mana

setiap tahap harus diselesaikan terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Model *waterfall* termasuk ke dalam metode tradisional dalam *Software Development Life Cycle* (SDLC) yang memiliki tahapan pengembangan secara berurutan atau linier (Sanmocte & Costales, 2025). Jadi jika tahapan pertama belum terselesaikan, maka tahap kedua tidak bisa dikerjakan, dan begitupun seterusnya. Dari uraian tersebut dapat dipastikan bahwa model ini tahapannya terstruktur dengan jelas dan setiap tahap yang telah diselesaikan tidak dapat diulang kembali ke tahap sebelumnya (Anis et al., 2023).

Menurut Hartono (2021), model *waterfall* memiliki beberapa kelebihan dalam penggunaannya antara lain,

1. Kualitas sistem yang dihasilkan menjadi lebih baik karena prosesnya dilakukan secara bertahap sehingga tidak hanya berfokus pada satu tahap tertentu saja.
2. Dokumentasi pengembangan sistem tersusun dengan rapi karena setiap tahap harus diselesaikan terlebih dahulu sebelum berlanjut ke tahap berikutnya sehingga setiap fase memiliki dokumen masing-masing.

## **2.7 Tinjauan Atas *Blackbox Testing***

Menurut Febriyanti et al. (2021), *blackbox testing* merupakan metode pengujian perangkat lunak yang dilakukan tanpa melihat detail sistem. Menurut Lubis & Ginting (2024), pengujian dilakukan dengan menilai kesesuaian output terhadap input yang diberikan tanpa memperhatikan kode program yang digunakan. Tujuan utama *blackbox testing* untuk memastikan

bahwa sistem telah berjalan sesuai dengan kebutuhan dan spesifikasi yang telah ditentukan (Niqotaini et al., 2023). Dengan demikian, metode ini digunakan untuk menjamin bahwa setiap input data yang dimasukkan mampu menghasilkan keluaran yang tepat sesuai rancangan.

Menurut Lubis & Ginting (2024), keunggulan pengujian *blackbox* adalah tidak membutuhkan pengetahuan khusus mengenai bahasa pemrograman yang digunakan. Metode ini sangat efektif untuk menjamin bahwa seluruh fitur yang dirancang dapat berfungsi bagi pengguna akhir. Sebagai implementasinya, proses pengujian dilakukan dengan menginput data pada tiap form untuk memastikan sistem berjalan dengan baik (Febriyanti et al., 2021). Menurut Putra & Sundari (2023), pengujian ini berfokus pada identifikasi beberapa hal antara lain,

1. Ketidaksesuaian fungsi sistem.
2. Error pada tampilan atau antarmuka pengguna.
3. Kesalahan dalam struktur data dan pengaksesan basis data.
4. Gangguan performa sistem.
5. Serta kesalahan yang terjadi pada proses awal (inisialisasi) dan akhir sistem (terminasi).

## **2.8 Penelitian Terdahulu**

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai sumber referensi dan bahan pertimbangan. Penelitian terdahulu tersebut digunakan untuk memperkuat analisis, mengetahui perbedaan penelitian, serta mendukung penyusunan penelitian.

Daftar penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

| No | Nama dan Tahun Peneliti | Judul Penelitian                                                                                                                                                  | Metode Analisis Data    | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                            |
|----|-------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Putri & Hutapea (2025)  | Perancangan Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi “Persediaan Barang Jadi” Dengan Menggunakan Microsoft Access 2019 (Studi Kasus pada UMKM Toko Syarifah-Rancaekek) | Metode SDLC             | Aplikasi yang dirancang mampu mempermudah Toko Syarifah dalam memantau persediaan barang jadi beserta harga pokok penjualannya, mutasi barang masuk dan keluar, serta <i>re-order point</i> tiap barang.    |
| 2  | Lantang et al. (2025)   | Sistem Persediaan Obat Berbasis Web Pada UPTD Puskesmas Amban Manokwari                                                                                           | Metode <i>waterfall</i> | Sistem persediaan obat mampu mempermudah pengelolaan dan transaksi persediaan obat, menghasilkan laporan yang lebih akurat, serta meningkatkan efisiensi pengolahan data dibandingkan metode konvensional.  |
| 3  | Rachman et al. (2024)   | Rancang Bangun Sistem Informasi Persediaan Obat Berbasis Web Pada Apotek Murah Bung Tomo                                                                          | Metode <i>waterfall</i> | Sistem informasi yang dibangun pada apotek Murah Bung Tomo berhasil berfungsi sesuai kebutuhan, mengoptimalkan pengelolaan data, meningkatkan efisiensi pelaporan, serta meminimalkan kesalahan pencatatan. |

|   |                       |                                                                                                                                                |                                         |                                                                                                                                                                                                                                    |
|---|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 | Nisa & Muntiah (2024) | Analisis dan Penelitian Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Microsoft Access 2019 Pada Persediaan Barang di UD. Maju Mapan Pacitan | Penelitian kualitatif                   | Penerapan Microsoft Access pada UD. Maju Mapan Pacitan dapat mengatasi perbedaan data persediaan barang dagang antara bagian penjualan dan gudang serta membuat pengelolaan persediaan menjadi lebih jelas dan akurat.             |
| 5 | Putra et al. (2024)   | Desain Sistem Persediaan Berbasis Microsoft Access Pada UMKM Bengkel Mobil HJ di Kota Palembang                                                | Observasi, wawancara, dan desain sistem | Penerapan sistem persediaan barang berbasis Microsoft Access pada Bengkel Mobil HJ membuat proses pencatatan data barang masuk dan keluar menjadi lebih cepat, akurat, dan detail dibandingkan pencatatan manual menggunakan buku. |

Sumber: Berbagai jenis penelitian (2026)